

ABSTRAK

TERADISI *NGEKURUK DIWAI* MASARAKAT PUBIYAN RUWASUKU DI DESA NEGERIKATUN RIK IMPLIKASINI DI LOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

AZIZI ISKANDAR

Teradisi ngekuruk diwai ngerupako warisan anjak tetuha timbai masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun sai harus dijaga. Tujuwan anjak penelitian siji iyulah ngedeskripsiko pelaksanaan teradisi ngekuruk diwai masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun. Hasil anjak penelitian siji diimplikasiko haguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMA Kelas XII.

Metode sai digunako di lom penelitian siji iyulah pendekatan deskriptip kualitatip. Sumber data penelitian siji iyulah telu narasumber sebagai tokoh adat di Desa Negerikatun. Data penelitian siji dimunsako anjak wawancara haguk narasumber tentang pelaksanaan teradisi ngekuruk diwai sai uwat di delom upacara adat pernikahan gawi mejong.

Hasil penelitian siji nunjukko bahwa teradisi Ngekuruk Diwai uwat telu tahap kegiatan yakdo, 1) tahap persiyapan, 2) tahap pelaksanaan, rik 3) tahap penutup. Tahap persiyapan terdiri anjak telu kegiatan yakdo, 1) ngejamukko kebayan, 2) ngecat kandang ralang, rik 3) mengiyan cakak jempana. Tahap pelaksanaan terdiri anjak telu kegiatan yakdo, 1) nyusul kebayan, 2) kebayan betanggung, rik 3) kebayan turun diwai. Tahap penutup gelung sai kegiatan yakdo, du'a. Hasil penelitian siji diimplikasiko haguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMA kelas XII pase F di lom kurikulum merdeka. Penelitian siji kuruk di materi inti tentang Artikel Budaya. Capayan pembelajaran (CP) rik tujuwan pembelajaran (TP) di lom elemen ngebaca rik memirsa. Implikasi hasil penelitian dituwangko di lom bentuk modul ajar.

Kata Kunci: Ngekuruk Diwai, Pubiyan Ruwasuku, Bahasa Lampung

ABSTRAK

TERADISI *NGEKURUK DIWAI* MASARAKAT PUBIYAN RUWASUKU DI DESA NEGERIKATUN RIK IMPLIKASINI DI LOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

AZIZI ISKANDAR

Tradisi *ngekuruk diwai* merupakan warisan budaya nenek moyang masyarakat *Pubiyon Ruwasuku* di Desa Negerikatun yang harus tetap dijaga. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *ngekuruk diwai* masyarakat *Pubiyon Ruwasuku* di Desa Negerikatun. Hasil dari penelitian ini diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA kelas XII.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tiga narasumber sebagai tokoh adat di Desa Negerikatun. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada narasumber tentang pelaksanaan tradisi *ngekuruk diwai* yang ada di dalam upacara adat pernikahan gawi mejong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *ngekuruk diwai* ada tiga tahap kegiatan yaitu, 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penutup. Tahap persiapan terdiri dari tiga kegiatan yaitu, 1) *ngejamukko kebayon*, 2) *ngecat kandang ralang*, dan 3) *mengiyon cakak jempana*. Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu, 1) *nyusul kebayon*, 2) *kebayon betanggung*, dan 3) *kebayon turun diwai*. Tahap penutup hanya satu kegiatan yaitu, do'a. Hasil penelitian ini diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA kelas XII fase F dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini masuk di materi inti tentang Artikel Budaya. Capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) dalam elemen Membaca dan Memirsa. Implikasi hasil penelitian dituangkan dalam bentuk modul ajar.

Kata kunci: Ngekuruk Diwai, Pubiyon Ruwasuku, Bahasa Lampung

ABSTRACT

THE NGEKURUK DIWAI TRADITION OF THE PUBIYAN RUWASUKU COMMUNITY IN NEGERIKATUN VILLAGE AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING THE LAMPUNG LANGUAGE IN HIGH SCHOOL

By

AZIZI ISKANDAR

The tradition of ngekuruk diwai is a cultural heritage of the ancestors of the Pubiyan Ruwasuku community in Negerikatun Village that must be maintained. The purpose of this study is to describe the implementation of the ngekuruk diwai tradition of the Pubiyan Ruwasuku community in Negerikatun Village. The results of this study are implied in Lampung language learning in grade XII of high school.

The method used in this study is a qualitative descriptive approach. The data sources for this study were three informants as traditional figures in Negerikatun Village. The data for this study were obtained from interviews with informants about the implementation of the ngekuruk diwai tradition in the gawi mejong wedding ceremony.

The results of this study indicate that the Ngekuruk Diwai tradition has three stages of activity, namely, 1) the preparation stage, 2) the implementation stage, and 3) the closing stage. The preparation stage consists of three activities, namely, 1) ngejamukko kebayan, 2) ngecat kandang ralang, and 3) mengiyan cakak jempana. The implementation stage consists of three activities, namely, 1) nyusul kebayan, 2) kebayan betanggung, and 3) kebayan turun diwai. The closing stage is only one activity, namely, prayer. The results of this study have implications for Lampung Language learning in grade XII SMA phase F in the independent curriculum. This study is included in the core material on Cultural Articles, learning outcomes (CP) and learning objectives (TP) in the Reading and Viewing elements. The implications of the research results are presented in the form of teaching modules.

Keywords: *Ngekuruk Diwai, Pubiyan Ruwasuku, Lampung Language*